

ARTIKEL PENELITIAN

**PENGARUH PENGGUNAAN ALAT PERAGA DAKOTA
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
KELAS IV SDN 20 KURAO PAGANG
KECAMATAN NANGGALO
KOTA PADANG**

Oleh

HAFIZAH FAUZIAH BURHAN

NPM. 1910013411223



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

ARTIKEL PENELITIAN

**PENGARUH PENGGUNAAN ALAT PERAGA DAKOTA TERHADAP
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SDN 20
KURAO PAGANG KECAMATAN NANGGALO
KOTA PADANG**

Disusun Oleh:

Oleh

HAFIZAH FAUZIAH BURHAN

NPM. 1910013411223

Artikel ini berdasarkan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Dakota Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 20 Kurao Pagang Kecamatan Nanggalo Kota Padang” untuk persyaratan wisuda 2023.

Padang, Maret 2023

Disetujui oleh:

Pembimbing



Rieke Alyusfitri, S.Si., M.Si

**PENGARUH PENGGUNAAN ALAT PERAGA DAKOTA TERHADAP
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SDN 20
KURAO PAGANG KECAMATAN NANGGALO
KOTA PADANG**

Hafizah Fauziah Burhan¹, Rieke Alyusfitri¹
¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
Email : hafizahfauziah0112@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru, siswa masih menganggap pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan rumit. Selain itu siswa kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa menuntut guru untuk memperbaiki proses pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan alat peraga dakota. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan penggunaan alat peraga dakota berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 20 Kurao Pagang Kecamatan Nanggalo Kota Padang, jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan rancangan penelitian *Posttest Only Control Group Design*. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SDN 20 Kurao Pagang Kecamatan Nanggalo Kota Padang dengan siswa kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang diperoleh melalui tes akhir dalam bentuk objektif. Berdasarkan tes akhir diperoleh bahwa hasil belajar kelas eksperimen yaitu 77,95 dan untuk kelas kontrol yaitu 64,6. Melalui uji-t dengan $\alpha=0,05$ diperoleh $t_{hitung} = 3,257$ dan $t_{tabel} = 2,01$ ini artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 20 Kurao Pagang Kecamatan Nanggalo Kota Padang yang menggunakan alat peraga dakota lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang tanpa menggunakan alat peraga. Untuk itu disarankan pada guru dapat menggunakan alat peraga dakota dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : Alat Peraga Dakota, Hasil Belajar Matematika

**THE EFFECT OF USING THE DAKOTA TEACH TOOL
ON THE MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES
OF CLASS IV STUDENTS AT SDN 20 KURAO
PAGANG NANGGALO DISTRICT
PADANG CITY**

Hafizah Fauziah Burhan¹, Rieke Alyusfitri¹

¹Elementary School Teacher Education Study Program

Faculty of Teacher Training and Education

Bung Hatta University

Email : hafizahfauziah0112@gmail.com

ABSTRACT

The background of this research is that the learning process is still teacher-centered, students still perceive mathematics as a difficult and complicated subject. In addition, students do not understand what is conveyed by the teacher which results in low student learning outcomes. Low student learning outcomes require teachers to improve the learning process, one of which is by using Dakota teaching aids. This study aims to prove the use of dakota teaching aids has an effect on the mathematics learning outcomes of fourth grade students at SDN 20 Kurao Pagang, Nanggalo District, Padang City. This type of research is experimental research with a Posttest Only Control Group Design research design. The sample in this study were all fourth grade students at SDN 20 Kurao Pagang, Nanggalo District, Padang City with students in grade IV A as the experimental class and grade IV B as the control class. The data taken in this study is the learning outcomes obtained through the final test in an objective form. Based on the final test, it was found that the learning outcomes for the experimental class were 77.95 and for the control class, it was 64.6. Through the t-test with $\alpha=0.05$, $t_{count} = 3.257$ and $t_{table} = 2.01$, this means $t_{count} > t_{table}$. Therefore, it can be concluded that the mathematics learning outcomes of fourth grade students at SDN 20 Kurao Pagang, Nanggalo District, Padang City who use dakota teaching aids are better than the learning outcomes of students who do not use teaching aids. For this reason, it is suggested that teachers can use dakota props in the learning process.

Keywords : Dakota Teaching Aids, Mathematics Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting yang menentukan tingkat kemajuan suatu bangsa. Pendidikan bermutu tentunya akan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas sehingga kelak generasi penerus bangsa akan mampu bersaing di era 4.0. Pendidikan dikembangkan saat ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa sesuai dengan tingkatannya. Karakter sangat dibutuhkan dalam pendidikan anak saat ini, karena pendidikan bukan hanya untuk membuat siswa cerdas tetapi juga membuat siswa santun dan lebih percaya diri. Menurut Wirnawati, dkk. (2016:1), “Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal ditingkat dasar yang digunakan sebagai tempat belajar. Beberapa mata pelajaran yang perlu ditempuh siswa di sekolah dasar, satu diantaranya adalah mata pelajaran matematika”.

Pembelajaran matematika di sekolah dasar yang diutamakan adalah penanaman konsep dasar kepada siswa. Jika siswa sudah memahami suatu konsep, maka siswa akan diberikan pengembangan materi yang memadai. Pada pembelajaran matematika di SD tentunya terdapat berbagai macam hambatan dan masalah yaitu siswa masih menganggap bahwa mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan rumit. Anggapan ini menyebabkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika menjadi rendah. Hambatan selanjutnya yaitu siswa kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru dalam menyampaikan materi.

Untuk meminimalisir masalah dan hambatan tersebut, perlu adanya alat peraga yang dapat membangkitkan

semangat dan motivasi belajar siswa. Guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas, khususnya dalam penggunaan alat peraga. Dengan menggunakan alat peraga yang tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif siswa, dengan demikian hasil belajar siswa akan lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas IV A SDN 20 Kurao Pagang pada tanggal 10-13 Agustus 2022 terlihat bahwa dalam proses pembelajaran guru hanya menanyakan kesiapan siswa untuk belajar, kemudian guru menerangkan materi pelajaran secara lisan dan diselingi tanya jawab. Setelah itu guru memberikan contoh soal dan latihan kepada siswa. Kurang optimalnya proses pembelajaran terlihat juga pada saat guru menerangkan pembelajaran, sebagian siswa sibuk dengan kegiatannya masing-masing sehingga tidak memperhatikan penjelasan guru. Pembelajaran yang terlaksana sangat monoton, masih kurangnya kreasi dari guru untuk melakukan cara pembelajaran yang berbeda atau dengan kata lain guru masih menggunakan pembelajaran yang konvensional.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas IV A SDN 20 Kurao Pagang, dengan ibu Sri Ernita, M.Pd mengenai masalah-masalah yang dihadapi oleh guru dalam belajar yang berhubungan dengan proses pembelajaran matematika. Banyak diantara siswa yang sulit memahami konsep perkalian dan pembagian. Guru kelas telah melakukan berbagai upaya agar siswa aktif dalam proses pembelajaran, guru merasa kesulitan dalam membuat alat peraga yang kreatif,

karena keterbatasan waktu dan tenaga. Pembelajaran seperti ini akan berdampak pada hasil belajar siswa. Persentase ketuntasan hasil belajar matematika siswa pada Penilaian Harian siswa kelas IV A dan kelas IV B SDN 20 Kurao Pagang Kecamatan Nanggalo Kota Padang Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah adalah 75.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran matematika kelas IV di SDN 20 Kurao Pagang belum bisa dikatakan berhasil karena rendahnya hasil belajar siswa. Dari permasalahan yang muncul harus dicari penyelesaian masalahnya agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Untuk mengatasi penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam proses pembelajaran matematika khususnya dalam materi KPK dan FPB diperlukan alat peraga yang konkret yang dapat membuat siswa menjadi lebih paham dan nantinya dapat terampil dalam mengoperasikan materi KPK dan FPB tersebut. Ada banyak cara membina siswa dalam mengoperasikan KPK dan FPB, salah satunya peneliti menggunakan “alat peraga dakota” dalam upaya mengembangkan keterampilan siswa dalam pengoperasian KPK dan FPB sehingga akan didapatkan hasil belajar siswa yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Menurut Andiyani, dkk. (2019:222), alat peraga dakota adalah alat peraga matematika yang bertujuan untuk mempermudah siswa sekolah dasar untuk mempelajari dan memahami tentang matematika. Pembelajaran dengan menggunakan alat peraga dakota akan lebih efektif dan efisien, hal ini dikarenakan alat peraga dakota

merupakan media yang sangat menarik dan dapat memberikan kesan yang menyenangkan bagi siswa.

METODE

Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka jenis penelitian ini adalah eksperimen. Menurut Sugiyono (2013:107), “Penelitian Eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”.

Dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelas yang proses pembelajarannya diberikan perlakuan berupa alat peraga Dakota, sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang tidak diberikan perlakuan, tetapi masing-masing kelas sampel diberikan tes akhir.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah Posttest Only Control Design. Menurut Sugiyono (2013:112), rancangan penelitian ini digambarkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Kelas	Perlakuan	Post test
KE	X	O ₁
KK	-	O ₂

Keterangan :

KE : Kelas Eksperimen

KK : Kelas Kontrol

X : Perlakuan (alat peraga dakota)

O₁ : Hasil belajar kelas eksperimen

O₂ : Hasil belajar kelas kontrol

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap masing-masing kelompok data dengan menggunakan uji liliefors. Dalam uji normalitas akan diuji hipotesis bahwa data hasil belajar matematika siswa kedua kelas sampel berdistribusi normal. langkah-langkah uji liliefors sebagai berikut :

- a. Data $x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$ dijadikan angka baku $z_1, z_2, z_3, \dots, z_n$ dengan menggunakan rumus $z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$.

Keterangan :

Z_i = Bilangan baku

\bar{X} = Rata-rata

X_i = Skor dari setiap siswa

S = Simpangan baku sampel

Berdasarkan data sampel tersebut diurutkan dari skor terendah ke skor tertinggi.

- b. Untuk setiap angka baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $f(Z_i) = P(z \leq Z_i)$.
- c. Selanjutnya dihitung proporsi $z_1, z_2, z_3, \dots, z_n$ yang lebih kecil atau sama dengan z_i . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(z_i)$, maka

$$S(z_i) = \frac{\text{Banyaknya } z_1, z_2, z_3, \dots, z_n}{n}$$

- d. Hitung selisih $f(Z_i) - S(z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
- e. Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut, harga mutlak tersebut L_0 , $L_0 = |f(z_i) - S(z_i)|$
- f. Bandingkan harga L_0 dengan nilai kriteria uji liliefors. Kriterianya adalah : jika $L_{\text{tabel}} > L_0$, maka data terdistribusi normal dan jika $L_{\text{tabel}} < L_0$, maka data tidak terdistribusi normal dengan $\alpha = 0,05$

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas variansi bertujuan untuk melihat data hasil belajar mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas variansi diuji dengan menggunakan uji-F. Dalam hal ini akan diuji $H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ dimana σ_1 dan σ_2 adalah simpangan baku dari masing-masing kelompok. Rumus yang digunakan dari Matondang (2009:1) sebagai berikut :

- a. Menentukan variansi masing-masing data dengan menggunakan rumus berikut :

$$S^2 = \sqrt{\frac{n \sum (X_i^2 - (\sum X_i)^2)}{n(n-1)}} \text{ dan}$$

$$S^2 = \sqrt{\frac{n \sum (Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}{n(n-1)}}$$

Keterangan :

S_x = Variansi data x

S_y = Variansi data y

N = Banyak data

X_i^2 = Jumlah kuadrat data x/y

$(\sum X_i)^2 =$ Jumlah data x/y dikuadratkan

- b. Menghitung nilai F hitung dengan rumus berikut :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{S_{\text{besar}}}{S_{\text{kecil}}}$$

Keterangan :

F_{hitung} = Variansi kelompok data

S_{besar} = Variansi terbesar

S_{kecil} = Variansi terkecil

- c. Menentukan nilai F tabel dengan rumus berikut :

$$F_{\text{tabel}} = F_{(\alpha; dk1; dk2)}$$

Dimana :

$dk1$ = dk Pembilang

$dk2$ = dk penyebut

- d. Kriteria pengujian hipotesis

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka tolak H_0

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka terima H_0

3. Uji Hipotesis

Untuk menentukan apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa dari kedua kelompok sampel tersebut, dilakukan uji perbedaan rata-rata pasangan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh penggunaan alat peraga dakota terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 20 Kurao Pagang Kecamatan Nanggalo Kota Padang.

H_1 : Terdapat pengaruh penggunaan alat peraga dakota terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 20 Kurao Pagang Kecamatan Nanggalo Kota Padang.

Karena data berdistribusi normal dan mempunyai variansi homogen, maka uji statistik yang digunakan adalah rumus uji-t dari Sugiyono (2013:273), langkah-langkah pengujian rumus uji-t (perbedaan rata-rata) adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Untuk menghitung simpangan baku siswa kedua kelompok digunakan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 = Nilai rata-rata kelompok eksperimen

\bar{X}_2 = Nilai rata-rata kelompok kontrol

n_1 = Jumlah siswa kelompok eksperimen

n_2 = Jumlah siswa kelompok kontrol

S_1^2 = Variansi hasil belajar kelompok eksperimen

S_2^2 = Variansi hasil belajar kelompok kontrol

Kriteria :

Terima H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$, selain itu H_0 ditolak

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan pada hasil belajar tes akhir diperoleh data yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Tes Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	N	Taraf Nyata	L_0	L_t	Kesimpulan
IV A (Eksperimen)	24	0,05	0,16	0,173	Berdistribusi Normal
IV B (Kontrol)	25	0,05	0,15	0,173	Berdistribusi Normal

Keterangan :

L_0 : harga mutlak yang terbesar

L_t : harga yang terdapat pada tabel nilai kritis uji liliefors

Tabel 2. memperlihatkan bahwa kedua kelas memiliki $L_0 < L_{tabel}$ pada taraf nyata 0,05 yaitu kelas eksperimen ($0,16 < 0,173$) dan kelas kontrol ($0,15 < 0,173$), dapat diartikan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah data hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Pada uji homogenitas digunakan uji F. setelah dilakukan perhitungan pada kedua kelas diperoleh data yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Tes Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	N	S	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
IV A (Eksperimen)	24	12,4	1,28	1,99	Variansi Homogen
IV B (Kontrol)	25	15,99			

Berdasarkan Tabel 17 di atas, dapat dilihat bahwa hasil dari uji homogenitas yaitu $F_{hitung} = 1,28$, sedangkan untuk $F_{tabel} = 1,99$, karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ dimana $1,28 < 1,99$ berarti kelas sampel mempunyai variansi homogen, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas sampel memiliki variansi yang homogen.

3. Hasil Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap data tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh kesimpulan bahwa data berdistribusi normal dan memiliki variansi yang homogen. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji-t atau uji kesamaan rata-rata nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji hipotesis kedua kelas sampel dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	N	\bar{x}	S	S ²	T _{hitung}	T _{tabel}
IV A (Eksperimen)	24	77,95	12,4	153,86	3,25	2,01
IV B (Kontrol)	25	64,6	15,99	255,83		

Berdasarkan analisis data diperoleh $t_{hitung} = 3,25$ dan $t_{tabel} = 2,01$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,25 > 2,01$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh alat peraga dakota terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 20 Kurao Pagang Kecamatan Nanggalo Kota Padang.

PEMBAHASAN

Hasil tes akhir di kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan analisis data berupa uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis terhadap hasil belajar. Uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan untuk melihat uji statistik apa yang digunakan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa data termasuk ke dalam statistik parametrik sehingga menggunakan uji-t untuk menguji hipotesis. Perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 3,257$ dan $t_{tabel} = 2,01$ ini artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian terdapat pengaruh penggunaan alat peraga dakota terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 20 Kurao Pagang.

Walaupun secara statistika hipotesis dapat diterima dan menyatakan bahwa alat peraga dakota berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, namun secara empiris masih terdapat kelemahan dalam proses pembelajaran. Uji hipotesis diterima

dikarenakan soal yang dibuat berbentuk pilhan ganda yang membuat anak tersebut lebih mudah dalam mengerjakan soal serta peneliti juga memberi trik untuk menyelesaikan soal.

Selama proses pembelajaran berlangsung di kelas eksperimen, awalnya siswa tampak kesulitan dan kebingungan saat diminta untuk memperagakan alat peraga. Tidak hanya bingung, siswa juga banyak yang tidak aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut terjadi dikarenakan guru yang masih belum siap secara maksimal dalam persiapan materi pembelajaran maupun pemahaman yang masih belum sempurna terhadap langkah-langkah penggunaan alat peraga dakota. Proses pembelajaran berlangsung di kelas eksperimen di pertemuan pertama juga kurang kondusif, disebabkan oleh guru yang belum sepenuhnya mampu menguasai kelas dan masih merasa canggung antara guru dan siswa di dalam kelas. Hal yang dapat menjadi catatan penting bagi guru untuk pertemuan selanjutnya maupun kedepannya, guru harus lebih mematangkan persiapan sebelum melakukan pembelajaran di kelas. Persiapan yang harus dilakukan seperti mempersiapkan dan memahami materi pembelajaran, serta memahami bagaimana penggunaan alat peraga dakota yang akan digunakan guru. Siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran harus

menjadi catatan bagi guru untuk lebih memperhatikan jalannya proses pembelajaran. Guru dituntut lebih peka terhadap siswa jika pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan alat peraga, agar siswa yang tampil tidak hanya itu-itu saja. Agar pertemuan selanjutnya dapat berjalan dengan baik, guru harus memberikan motivasi di akhir dan di awal pembelajaran untuk siswa, selain kata-kata motivasi guru bisa memberikan reward kepada siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat memacu siswa yang lain untuk menjadi aktif juga.

Namun pada pertemuan selanjutnya, guru mendapatkan perubahan proses pembelajaran mulai terasa. Selama proses pembelajaran berlangsung di kelas eksperimen banyak sekali manfaat yang diperoleh siswa, diantaranya siswa aktif dalam berbagi pengetahuan tentang penggunaan alat peraga dakota dengan temannya, serta siswa berani untuk tampil ke depan dalam menggunakan alat peraga.

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan alat peraga dakota lebih baik daripada hasil belajar siswa tanpa menggunakan alat peraga di SDN 20 Kurao Pagang Kecamatan Nanggalo Kota Padang. Pernyataan tersebut sesuai dengan analisis data dan informasi yang peneliti peroleh dari penelitian yang dilakukan.

PENUTUP

Setelah dilakukan analisis data terhadap hasil tes akhir siswa dengan menggunakan uji statistika maka didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,23 > 2,01$, dari hasil tes akhir matematika siswa diperoleh rata-rata pada kelas eksperimen 77,95 dan pada kelas kontrol 64,6, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat peraga dakota ini berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen. Hal yang dapat disarankan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Penggunaan alat peraga dakota dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif alat peraga pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
2. Guru kelas IV SDN 20 Kurao Pagang ketika mengajarkan matematika khususnya pada materi KPK dan FPB dapat menggunakan alat peraga dakota dengan pelaksanaan yang baik sehingga hasil belajar jadi lebih baik.
3. Peneliti yang ingin meneliti alat peraga dakota untuk memperhatikan bahan yang digunakan menjadi lebih menarik, sehingga menumbuhkan minat dalam belajar dan memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiyani, L., Mahpudin, & Cahyaningsih, U. (2019). Penggunaan Media Dakota Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2019 "Literasi Pendidikan Karakter Berwawasan Kearifan Lokal Pada Era Revolusi Industri 4.0,"* 218–223.
- Matondang, Z., & Pengantar, A. (2009). Pengujian homogenitas varians data. Medan: Taburasa PPS UNIMED.
- Motondang, Z. (2011). Pengujian Normalitas Data. Medan: PPs Universitas Medan.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Wirnawati, Tampubolon, B., & Asran, M. (2016). Pengaruh Media Konkret Pada Pembelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa Sdn 15 Sempalai Tebas.